

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah susun menurut pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2011 adalah bangunan bertingkat yang didirikan dalam suatu lingkungan baik dalam arah horizontal maupun vertikal, serta penyelenggaraan rumah susun adalah kegiatan perencanaan, pembangunan, penguasaan dan pemanfaatan, pengelolaan, serta pemeliharaan (Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia, 2011).

Pembangunan rumah susun tidak hanya mengedepankan *design* dan lokasi terlebih untuk jenis rumah susun komersial, akan tetapi pengelola harus memikirkan perlengkapan untuk pemeliharaan rumah susun. Perlengkapan tersebut diantaranya adalah besi, cat, pipa, dan lain sebagainya. Kebanyakan pengelola rumah susun menggunakan istilah persediaan untuk perlengkapan pemeliharaan rumah susun.

Laporan jumlah perlengkapan pemeliharaan tidak luput dari pemeriksaan yang dilakukan oleh pihak eksternal yaitu auditor independen dari kantor akuntan publik. Auditor harus memeriksa kewajaran perlengkapan pemeliharaan yang dimiliki oleh perusahaan karena akun tersebut umumnya memiliki nilai yang cukup besar, serta perlengkapan tersebut sangat rawan untuk dicuri atau bahkan hilang karena kelalaian karyawan. Salah satu prosedur audit untuk menilai kewajaran perlengkapan pemeliharaan adalah dengan melakukan pemeriksaan fisik atas perlengkapan pemeliharaan tersebut. *Stock opname* dilakukan untuk mengetahui keberadaan (*existence*) dari perlengkapan tersebut. Perlengkapan merupakan salah satu aset lancar dan memiliki sifat lebih saji (*overstatement*).

Apartemen X memiliki dua jenis perlengkapan yaitu berupa bahan baku dan bahan penolong. Perlengkapan bahan baku adalah sebuah barang yang disimpan dan memiliki peran penting ketika melakukan pemeliharaan fasilitas pada apartemen atau biasa disebut dengan bahan dasar yang utama. Perlengkapan bahan pembantu atau penolong adalah sebuah perlengkapan yang sifatnya sebagai

pelengkap untuk menyempurnakan bahan dasar tersebut. Pengeluaran perlengkapan untuk pemeliharaan bisa terjadi selama beberapa hari sekali, atau bahkan setiap hari, hal tersebut dapat menimbulkan selisih atau perbedaan jumlah antara laporan stok perlengkapan perusahaan dengan laporan *stock opname* yang dilakukan oleh auditor.

Penulis saat ini melaksanakan praktik kerja lapangan (PKL) di perusahaan salah satu klien dari KAP Buntaran dan Lisawati, yang bergerak di bidang properti. Jika perusahaan dagang, pemeriksaan fisik yang dilakukan biasanya mengenai barang jadi, namun untuk perusahaan properti yang diperiksa secara fisik adalah perlengkapan bahan baku dan bahan penolong dilakukan oleh auditor di gudang apartemen tersebut. Dengan demikian pembahasan yang diangkat pada laporan tugas akhir ini adalah mengenai prosedur audit untuk perlengkapan perusahaan yang bergerak di bidang properti.

1.2 Ruang Lingkup

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan di mulai dari 24 Januari hingga 28 April 2022 (3 bulan) berlangsung di Kantor Akuntan Publik (KAP) Buntaran dan Lisawati di kota Surabaya. Penulis mendapatkan berbagai pekerjaan terutama dibidang audit, salah satu pekerjaan yang dilakukan penulis adalah melakukan pemeriksaan fisik perlengkapan perusahaan. Penulis melakukan pemeriksaan ke gudang milik klien dan membandingkan hasil perhitungan secara langsung, dengan hasil laporan perlengkapan yang diberikan klien. Apabila terdapat perbedaan jumlah, maka akan dicari kebenarannya dengan menanyakan pada pihak pengelola.

1.3 Tujuan Tugas Akhir

Tujuan penyusunan tugas akhir ini adalah untuk mengetahui serta menganalisis prosedur audit atas pemeriksaan fisik atas perlengkapan pemeliharaan yang dilakukan oleh KAP Buntaran dan Lisawati di Apartemen X.

1.4 Manfaat Laporan Tugas Akhir

Manfaat penyusunan laporan tugas akhir adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi penulis
 - a. Penulis mendapatkan tambahan pengetahuan mengenai pemeriksaan fisik, dengan ikut terlibat secara langsung dalam perhitungan perlengkapan di perusahaan klien, serta melatih ketelitian dalam perhitungan barang.
 - b. Menambah pengalaman kerja, terlebih bekerja di Kantor Akuntan Publik.
2. Manfaat bagi KAP Buntaran dan Lisawati
 - a. Dapat bertukar pikiran antara karyawan dan mahasiswa PKL, apabila ditemukan sebuah masalah ketika melakukan pemeriksaan.
 - b. Perusahaan dapat mempertimbangkan saran prosedur audit atas pemeriksaan fisik perlengkapan yang lebih efektif.
3. Manfaat bagi Program Studi Akuntansi D-III
 - a. Laporan Tugas Akhir ini dapat menambah pengetahuan mengenai prosedur audit atas pemeriksaan fisik perlengkapan pemeliharaan bagi mata kuliah praktika pengauditan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan untuk tugas akhir ini terdiri atas lima bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan berisi latar belakang mengenai topik yang diambil, ruang lingkup, tujuan tugas akhir dibuat, manfaat tugas akhir, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka berisi teori yang digunakan dalam analisis dan pembahasan.

BAB III GAMBARAN UMUM

Gambaran umum berisi mengenai sejarah singkat tempat praktik kerja lapangan, serta tulisan singkat mengenai kegiatan yang dilakukan selama mengikuti kegiatan praktik kerja lapangan.

BAB IV PEMBAHASAN

Pembahasan berisi mengenai hasil yang didapat selama mengikuti praktik kerja lapangan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dan saran pada bab terakhir ini membahas mengenai kesimpulan akhir selama praktik kerja dan saran untuk perusahaan.